

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes merupakan sebuah kondisi serius atau bisa disebut kronis yang terjadi pada saat kandungan glukosa dalam darah meningkat. Pada kondisi ini sel beta pancreas tidak bisa memproduksi insulin dengan baik, bahkan tidak sama sekali. Disisi lain tubuh yang tidak dapat mempergunakan insulin dengan optimal juga turut berperan terhadap terjadinya masalah kesehatan ini (IDF., 2025). Penyakit ini membutuhkan pengelolaan jangka panjang karena selain memerlukan pengobatan medis, kemampuan seseorang untuk mengendalikan diabetes juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan terapi., seperti diet, aktivitas sehari-hari, monitoring gula dalam darah, dan kepatuhan terhadap prosedur pengobatan yang disarankan.

Upaya pengendalian penyakit ini menjadi tantangan karena banyak pasien mengalami hambatan psikososial, rendahnya efikasi diri, dan kurangnya dukungan sosial sehingga *Self-Management* belum optimal. Akibatnya, upaya intervensi seperti *PEER Group Support* diperlukan untuk memberikan dukungan dan membantu pasien menjadi lebih baik dalam menjaga pertumbuhan diabetes secara mandiri. (Chen et al., 2024).

Menurut (IDF, 2025), prevalensi diabetes melitus dalam rentang umur 20-79 tahun atau bisa disebut orang dewasa mencapai 589 juta diseluruh dunia, jika di persentasi sekitar 11,1% dari semua orang dewasa dalam kelompok umur tersebut.

Hal ini menunjukkan peningkatan dari jumlah sebelumnya yang diperkirakan sekitar 536,6 juta pada tahun 2018 jika dalam persen 9,8% dari seluruh penduduk dunia dikelompok umur yang sepadan. IDF juga memperkirakan lonjakan penderita diabetes pada tahun 2050 menjadi 852,5 juta penderita. Asia Tenggara dalam data tersebut menempati posisi kedua dengan jumlah 106,9 juta penderita. Di Indonesia angka kejadian diabetes mencapai angka 877.562 kasus, data tersebut berdasar dari diagnosis dokter di seluruh provinsi (Kemenkes, 2024).

Pada tahun 2024 laporan DinKes Provinsi Jawa Timur, menginformasikan perkiraan angka kejadian diabetes diatas umur 15 tahun berjumlah 882,625 penduduk, dan 881.857 diantaranya sudah dapat menjangkau layanan kesehatan tingkat pertama yang tersebar di 38 Kabupaten/Kota atau 99,95% dari total keseluruhan kasus (Erwin et al, 2024). DinKes Kabupaten Mojokerto melaporkan pada tahun 2024, pasien dengan masalah kesehatan diabetes melitus dengan kategori umur lebih dari sama dengan 15 tahun sejumlah 35.535, dan pasien yang sudah mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar yang ditetapkan sebanyak 36.387 orang atau 102,4% jika dihitung dalam persen. Perlu diketahui, bahwa angka lebih dari 100% menandai tingginya mobilitas pasien atau kunjungan berulang di beberapa fasyankes.

Laporan DinKes Kabupaten Mojokerto tahun 2024, Puskesmas Bangsal menempati posisi keempat terbanyak dalam daftar penderita diabetes melitus, yaitu dengan jumlah 1.576 pasien. Studi pendahuluan dilakukan pada 7 pasien diabetes mellitus yang mengikuti Prolanis di UPTD Puskesmas Bangsal pada 5 Maret 2026.. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 4 dari 7 pasien (57,1%) belum melakukan

Self-Management diabetes secara optimal, seperti tidak teratur memantau kadar gula dalam darah, tidak konsisten dalam mengatur diet, dan jarang melakukan aktivitas fisik. Kemudian, 3 pasien (42,9%) lain menyampaikan bahwa mereka jarang berbagi pengalaman atau berdiskusi dengan sesama peserta Prolanis mengenai cara mengelola penyakit diabetes.

Berdasarkan hasil kajian literatur, Studi oleh (Höld et al., 2025) dalam penelitian longitudinal selama 24 bulan menemukan bahwa intervensi *PEER Support* mampu menurunkan kadar HbA1c sebesar 0,53 poin serta memperbaiki indikator klinis lain seperti indeks massa tubuh dan kadar glukosa puasa. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan sebaya tidak hanya mempengaruhi aspek perilaku, namun juga memberikan manfaat klinis nyata.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Khairani & Purwanti, 2023), menemukan bahwa intervensi dukungan sosial yang didasarkan pada *PEER Leader* meningkatkan skor *Self-Management* secara signifikan, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku perawatan diri pasien dapat ditingkatkan melalui dukungan sosial dari orang-orang dengan pengalaman serupa. Studi tambahan oleh (Sukraeny & Setiawan, 2022), menemukan bahwa kategori *Self-Care Management* menjadi lebih baik pada seluruh responden (100%) setelah intervensi *PEER Group Support*. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sebaya dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan konsistensi pasien dalam menjalankan perawatan diri.

Diabetes melitus kini menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di banyak negara, menjadi salah satu masalah klinis dan masalah

kesehatan masyarakat yang membutuhkan pengelolaan jangka panjang yang efektif. Kemampuan pasien untuk melakukan *Self-Management*, seperti memantau glukosa darah mereka, berolahraga secara teratur, dan mematuhi terapi, sangat penting untuk meningkatkan kontrol glikemik selama pengobatan diabetes melitus. Namun, dalam praktiknya, banyak pasien menghadapi kesulitan menerapkan *Self-Management* ini secara teratur karena berbagai tantangan psikososial, termasuk kurangnya pengetahuan, kurangnya motivasi, dan kurangnya dukungan sosial. Ketiadaan dukungan sebaya juga menjadi hambatan yang dapat memperburuk kondisi pasien, meningkatkan risiko komplikasi klinis, stres psikososial, isolasi sosial, dan biaya kesehatan yang lebih tinggi (Sukraeny & Setiawan, 2022). Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mengatasi masalah tersebut adalah melalui *PEER Support Group* (Tarfa et al., 2024)

Pendekatan berbasis dukungan sosial seperti *PEER Support Group* adalah salah satu cara untuk mengatasi rendahnya *Self-Management* pada pasien diabetes melitus., yang dalam hal ini semakin mendapat perhatian dalam penelitian dan praktik Kesehatan (Chen et al., 2024). *PEER Group Support* memungkinkan individu dengan kondisi yang sama untuk saling berbagi pengalaman, motivasi, informasi serta penguatan emosional yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan dan kemampuan mengelola penyakit secara mandiri (Chen et al., 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana pengaruh *PEER Group Support* terhadap *Self-Management* pasien Diabetes Melitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh *PEER Group Support* terhadap *Self-Management* pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat *Self-Management* sebelum (*Pre-Test*) dilakukan intervensi program *PEER Group Support* pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto
2. Mengidentifikasi tingkat *Self-Management* sesudah (*Post-Test*) dilakukan intervensi program *PEER Group Support* pada pasien diabetes melitus Di Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto
3. Menganalisis pengaruh *PEER Group Support* terhadap *Self-Management* pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keperawatan, kesehatan masyarakat, dan manajemen penyakit

kronis, dengan menekankan pentingnya *PEER Group Support* dalam meningkatkan *Self-Management* pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Memberikan pemahaman tentang pentingnya partisipasi dalam *PEER Group Support* untuk meningkatkan kemampuan *Self-Management*, motivasi, dan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Memberikan informasi untuk mengembangkan kebijakan atau program intervensi berbasis *PEER Group Support* sebagai bagian dari strategi pengelolaan penyakit kronis Fasyankes.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya dukungan sosial, khususnya melalui dukungan *PEER Group*, untuk membantu pasien diabetes mellitus menjalankan *Self-Management* mereka dengan lebih baik.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang metode penelitian ilmiah dan bagaimana pengaruh *PEER Group Support* terhadap *Self-Management* pada pasien diabetes mellitus.